

**PENINGKATAN KEAFTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SDN 096 SARIJADI SELATAN**

Ega Hidayat¹, Ghulam Hamdu², Eva Riyanti³

¹PGSD PPG Prajabatan Universitas Pendidikan Indonesia

¹hidayatega04@gmail.com, ²ghulamh2012@upi.edu,

³evariyantyi80492@gmail.com

ABSTRACT

Student active learning is all forms of activities carried out by students during the learning process involving cognitive, affective, and psychomotor aspects. The active learning of these students will affect the learning outcomes to be achieved. However, the active learning of students, in general, is still low. Therefore, the researcher chose the PBL learning model to overcome this problem, which is based on the literature studies that have been conducted. In addition to students getting hands-on experience, teachers can also find out students' level of active learning. The PBL learning model aims to increase student learning activity. The formulation of the problem in this study, in general, is how to increase students' active learning through the PBL model in elementary schools, while the purpose of this research is to describe the increase in student learning activeness through the PBL model in elementary schools. The research was conducted at SD Negeri 096 Sarijadi Selatan Bandung City using Classroom Action Research (PTK), which comprised 68% of the first cycle and 96% of the second cycle; there was an increase involving fourth-grade students as research subjects. Data collection techniques used are observation and questionnaires. Based on the data obtained and the findings, it was concluded that elementary school students learning activeness increased after learning using the PBL model

Keywords: active learning, PBL Model

ABSTRAK

Keaktifan belajar peserta didik adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan belajar peserta didik tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Namun, keaktifan belajar peserta didik pada umumnya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran PBL untuk mengatasi masalah tersebut, yang didasarkan pada studi literatur yang telah dilakukan. Di samping peserta didik mendapat pengalaman secara langsung, guru juga dapat mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model PBL di sekolah dasar, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui model PBL di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 096 Sarijadi Selatan Kota Bandung dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus I 68% dan siklus II 96 % terjadi peningkatan dengan melibatkan peserta didik kelas IV sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi dan angket. Berdasarkan data yang diperoleh dan temuan, disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik sekolah dasar meningkat setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model PBL

A. Pendahuluan

Pembelajaran sejatinya bisa dilakukan oleh siapa saja, karena selama manusia hidup maka akan selalu membutuhkan sebuah pembelajaran, melalui itu akan terjadinya proses interaksi dan sosialisasi. "Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik" (Hanafy, 2014, hlm.74).

Sejalan dengan kurikulum merdeka focus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam. Kurikulum merdeka ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan di abad 21, yang dimaksud dengan abad 21 yaitu meliputi kompetensi-kompetensi seperti kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan menguasai media teknologi informasi.

Kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya ditekankan dengan

penguatan Profil Pelajar Pancasila, HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dan (*Communication, Collaboration, Creativity, and Critical Thinking*). Berdasarkan pembelajaran abad 21 tersebut, menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Keterampilan tersebut, tentu saja membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengaktifkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peran guru tersebut, salah satu strategi atau cara nya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Kurikulum merdeka ini, telah memberikan ketentuan penggunaan model pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad 21. Model pembelajaran yang dimaksud meliputi: *Problem Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), atau *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan

karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis masalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan melalui pengamatan selama proses observasi, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan wawancara di SDN 096 Sarijadi Selatan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah secara berkelompok, namun masih saja ada siswa yang tidak terlibat dan tidak berkolaboratif bersama teman kelompoknya saat diskusi. Kemudian masih banyak terdapat peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti dalam mengajukan pertanyaan atau dalam menjawab pertanyaan. Selain itu juga permasalahan yang ada di lapangan adalah peserta didik kurang aktif dalam mengkomunikasikan sesuatu yang telah dia dapatkan. Permasalahan tersebut sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya interaktif antar anggota baik dari guru ataupun peserta didik yang ada dikelas. Oleh karena itu, pembelajaran secara kooperatif yang diberikan masih kurang optimal dan

masih belum memenuhi kebutuhan dan perlu adanya perbaikan.

Hal tersebut, disebabkan oleh beberapa factor salah satu diantaranya adalah penggunaan model dalam yang kurang tepat proses pembelajarannya. Guru hanya menyampaikan materi yang satu arah atau bisa dikatakan monoton, sehingga peserta didik tidak ada kesempatan dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran kurikulum merdeka .

Keaktifan siswa adalah segala bentuk kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, artinya keaktifan tersebut muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, diantaranya model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Di Kelas 4 Sekolah Dasar”.

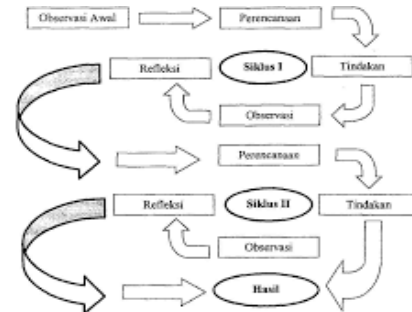
B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian ini, melakukan PTK dengan menggunakan model pendekatan spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis and Mc Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah (Kunandar, 2012) yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai

Adapun gambaran desain penelitian yang akan dilakukan berdasarkan model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan SDN 096 Sarijadi Selatan, Kota Bandung. Subyek penelitian, Peserta Didik kelas IV (Empat) di SDN 096 Sarijadi Selatan, Kota Bandung, dengan jumlah Peserta Didik 32. Prosedur penelitian Tindakan ini, dilakukan ke dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya dilakukan Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Siklus tersebut masih bisa bertambah, jika tidak mengalami kenaikan.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket peserta didik. Angket atau kuisioner digunakan untuk menjangkau pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan siswa maka, indikator

keaktifan siswa dicantumkan dalam angket dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana.

Angket digunakan untuk mengungkap data keaktifan belajar siswa menggunakan pengukuran skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2017: 142).

Dalam angket kaktifan belajar terdapat 5 indikator dan 13 aspek. Indicator ini akan digunakan untuk persentasi peserta didik dalam proses pembelajaran. 5 indikator tersebut diantaranya: 1. Siswa terlibat lebih dari sekedar mendengarkan pasif. Indicator aspek : a)Siswa mampu mengikuti instruksi guru (lisan atau tulisan), b)Siswa mampu menjawab pertanyaan guru. C)Siswa mampu mengungkapkan pendapat (lisan atau tulisan). 2. Siswa terlibat dalam kegiatan (misal membaca, berdiskusi, berbicara dan menulis). Indicator aspek : a) Siswa mampu membaca bacaan, b)Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, c)Siswa mampu melakukan presentasi. 3. Ada penekanan lebih besar pada pengembangan keterampilan siswa daripada penyampaian informasi. Indicator Aspek: a) Siswa mampu memecahkan

masalah dalam diskusi. 4. Ada penekanan lebih besar pada eksplorasi sikap dan nilai.

Indicator Aspek: a) Siswa mampu menunjukkan partisipasi positif di dalam kelas, b)Siswa mampu mengapresiasi pendapat teman-temannya, c)Siswa mampu bersikap disiplin selama proses pembelajaran. 5. Siswa terlibat dalam pemikiran tinggi (analisis, sintesis dan evaluasi). Indicator Aspek: a)Siswa mampu memberikan pendapat selama diskusi, b)Siswa mampu memberikan komentar tentang hasil kinerja teman-temannya.

Table 1 Klasifikasi Kategori Keaktifan Siswa

Rentang Jumlah Aspek	kategori
<40%	Tidak Aktif
41% - 60%	Kurang Aktif
61% - 80%	Cukup Aktif
81% - 100%	Aktif

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan deskripsi mengenai data yang diperoleh selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi yang berbeda. Tujuan utama peneliti yaitu untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 096 Sarijadi Selatan kelas IV.

Siklus I

. Pada penelitian siklus I, peneliti dibantu oleh dua orang observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Mata pelajaran Matematika pada Materi Pengolahan Data dalam Bentuk Diagram Batang.

Modul ajar untuk siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Adapun sistematika RPP adalah sebagai berikut: fase capaian pembelajaran, domain konten, tujuan dan indikator pembelajaran, model pembelajaran, jumlah peserta didik, materi ajar, alat dan bahan, media Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, remedial, pengayaan, asesmen, refleksi guru, refleksi siswa, daftar Pustaka dan glosarium.

Modul ajar yang menerapkan model pembelajaran PBL, adapun langkah- langkah pembelajaran pada kegiatan inti sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan modul ajar dan kegiatan pembelajaran pada saat prasiklus peneliti melakukan studi pendahuluan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dan pembelajaran dilakukan sudah secara berkelompok namun masih saja ada siswa yang tidak terlibat dan tidak berkolaboratif bersama teman kelompoknya saat diskusi. Kemudian kurang aktifnya siswa dalam mengkomunikasikan baik berupa pertanyaan maupun pendapat.

Sedangkan modul ajar dan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL. Model ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran PBL memberikan tantangan dan memotivasi siswa karena melatih siswa berpikir kritis, analisis dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini juga sangat membantu siswa dalam belajar secara berkelompok untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD dan membuat produk PADI (papan diagram).

Peserta didik menyimak teks bacaan berisi situasi masalah ditampilkan oleh guru melalui media gambar. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut, peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar sesuai dengan jumlah kelompok belajar, peserta didik kemudian berdiskusi bersama anggota kelompok dalam mengerjakan LKPD (memproyeksikan data ke dalam tabel, analisis tabel, dan menyusun kembali ke dalam diagram batang), guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memperhatikan bagaimana cara pemecahan masalah yang didiskusikan, guru memberikan pertanyaan yang membimbing jika peserta didik kesulitan, peserta didik mengemukakan jawaban dari setiap pertanyaan di LKPD dalam aktivitas presentasi, peserta didik saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar dan saran perbaikan, peserta didik dan guru secara bersama-sama saling menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dan

menjawab pertanyaan awal. Peserta didik diberikan penguatan materi dan apresiasi mengenai hasil dari pekerjaan yang telah mereka lakukan, peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Setelah itu, dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran, peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi dan guru memberikan tugas membaca untuk pertemuan selanjutnya yaitu menghitung volume dengan satuan baku dan satuan tidak baku.

Ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL, pada tahap pembuatan media PADI (Papan Diagram) ditemukan 2 kelompok yang belum sesuai dengan petunjuk, sehingga guru membimbing agar 2 kelompok tersebut dapat membuat media PADI sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada LKPD. Setelah semua kelompok selesai membuat media PADI, guru dan peserta didik membuktikan hasil pengerjaannya

Berdasarkan pengolahan data pada siklus I, dapat disimpulkan sejumlah 17 dari 25 peserta didik

dinyatakan peserta didik aktif dalam pembelajaran atau 68% dan 8 peserta didik dinyatakan peserta didik cukup aktif atau 32 % dalam pembelajaran.

Siklus II

Pada penelitian siklus II, peneliti dibantu oleh dua orang observer yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Mata pelajaran matematika materi pengolahan data dalam bentuk diagram batang horizontal.

Modul ajar yang menerapkan model pembelajaran PBL, adapun langkah- langkah pembelajaran pada kegiatan inti sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah .

Peserta didik menyimak teks bacaan berisi situasi masalah yang ada dalam kelas tersebut, peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang cara-cara mengumpulkan data dari pengalaman mereka atau dari informasi yang mereka ketahui,

guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait cara penyajian data agar lebih mudah dipahami, peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa 6 kelompok, masing-masing kelompok dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar sesuai dengan jumlah kelompok belajar, guru menyajikan 6 data dari seluruh peserta didik Data bulan lahir (data makanan kesukaan, data hobi, data ukuran sepatu, data cita-cita, data umur), setiap kelompok mendapatkan satu data (secara acak) yang harus dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk table dan diagram batang, setiap kelompok melakukan pengumpulan data sesuai tugas masing-masing dengan melakukan wawancara dengan sesama teman sekelas, peserta didik kemudian berdiskusi bersama anggota kelompok dalam mengerjakan LKPD (memproyeksikan data ke dalam tabel, analisis tabel, dan menyusun kembali ke dalam diagram batang), guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memperhatikan bagaimana cara pemecahan masalah yang didiskusikan, guru memberikan pertanyaan yang membimbing jika peserta didik kesulitan, peserta didik mengemukakan hasil pemecahan

masalahnya di LKPD dalam aktivitas presentasi “Window Shopping”, masing-masing kelompok menempelkan hasil kerja kelompok di dinding sesuai arahan guru, setiap kelompok memilih satu peserta didik untuk berjaga sebagai presenter (memberikan penjelasan dari hasil diskusi kelompok kepada peserta didik yang datang) sedangkan peserta didik lain berkeliling ke kelompok-kelompok lain. Peserta didik wajib memberikan reward berupa bintang pada kelompok yang dikunjungi, peserta didik saling menukar informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar dan saran perbaikan, peserta didik dan guru secara bersama-sama saling menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan dan menjawab pertanyaan awal. Peserta didik diberikan penguatan materi dan apresiasi mengenai hasil dari pekerjaan yang telah mereka lakukan. Peserta didik dan guru melakukan refleksi, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, peserta didik mengerjakan valuasi pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan tindak lanjut, peserta didik melakukan remedial dan pengayaan, guru dan peserta didik menutup pembelajaran. Dalam

pelaksanaan siklus 2 ini tingkat keaktifan peserta didik 96%.

Berdasarkan hasil temuan lapangan di atas, masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam memberi tanggapan ketika teman sedang presentasi. Masih ada siswa yang belum berani untuk mengungkapkan presentasi hanya sendiri. Namun, pada temuan-temuan di siklus II lebih sedikit daripada siklus I, artinya siklus II terdapat peningkatan kondisi pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya, dari Siklus I 68% menjadi 96% di Siklus II dengan kategori Aktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 096 Sarijadi Selatan mengenai Keaktifan Belajar Peserta didik di Kelas 4. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yaitu materi pengolahan data kelas IV. Hal ini terbukti pada kenaikan hasil angket respon peserta didik dengan 13 indikator keaktifan belajar peserta didik dimana pada siklus I 68% menjadi 96% pada siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. (2013). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonwell.C & Eison.A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ASHE-ERIC Higher Education Reports.
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). Mendesain Model Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Roekel, Dennis V. (t.t). Preparing 21st Century Students for a Global Society An Educator's Guide to the "Four Cs". National Education Association.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Melalui Metode Sosiodrama di Kelas 5 SD Tlompakan 01 - Tuntang. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(3), 120- 135.
- Ristanti, Rini. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gadingan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 12 tahun ke IV Agustus 2015. [Online].
- Sianturi, dkk. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 6 No 1, Maret 2018. [Online].